

# KESESUAIAN IMPLEMENTASI PROGRAM LAPAK PETANI HEBAT PRODUK UNGGUL (PATAH PINGGUL) DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Iqbal \*<sup>1</sup>

Dedi Kusuma Habibie <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Riau, Indonesia

\*e-mail: [iqbal1619@student.unri.ac.id](mailto:iqbal1619@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [dedi.kusuma@lecturer.unri.ac.id](mailto:dedi.kusuma@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kesesuaian adanya Program PATAH PINGGUL dengan pengimplementasian program ini kepada kelompok tani di Kecamatan Rengat. Tujuan adanya penelitian ini untuk mendeskripsikan kesesuaian implementasi Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat. Penelitian ini menggunakan konsep model kesesuaian dari David C. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat tidak adanya kesesuaian program ini dari tiga unsur implementasi program dari mulai belum sesuai dengan apa yang di butuh kan oleh kelompok tani, terdapat dua dari tujuh Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL tidak sesuai antara tugas yang disyaratkan program ini dan tidak sesuai syarat yang ditetapkan program ini dengan pengimplementasiannya secara langsung.

**Kata kunci:** Kesesuaian Implementasi Program, Lapak Petani, Petani

## Abstract

This study focuses on the suitability of the PATAH PINGGUL Program with the implementation of this program to farmer groups in Rengat District. The purpose of this study is to describe the suitability of the implementation of the Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) Program in Rengat District. This study uses the concept of a suitability model from David C. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data from interviews, observations and documentation. The results of the study showed that there was no suitability of this program from the three elements of program implementation, starting from not being in accordance with what was needed by the farmer group, there were two of the seven PATAH PINGGUL Program Implementation Teams that did not match the tasks required by this program and did not match the requirements set by this program with its direct implementation.

**Keywords:** Suitability of Program Implementation, Farmer's Stalls, Farmer

## PENDAHULUAN

Program ketahanan pangan merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan konsumsi pangan yang cukup bagi seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan, dengan petani sebagai aktor utama. Namun, petani sering menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap pasar, fluktuasi harga, dan keterbatasan infrastruktur, yang berdampak pada pendapatan mereka. Salah satu indikator utama keberhasilan ketahanan pangan adalah peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama dalam produksi pangan. Peningkatan pendapatan petani menjadi aspek penting dalam mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Pemerintah Kecamatan Rengat meluncurkan sebuah program bernama Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) pada Minggu, 10 September 2023 melalui Surat Keputusan Camat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 51 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Tim Pengelola Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) Nomor 6.12.6.6 Tahun 2023. Program ini merupakan bentuk inovasi dari Camat Rengat yang menyesuaikan misi Bupati Indragiri Hulu dalam meningkatkan dan mengembangkan pelaku sektor pertanian di Indragiri Hulu. Tujuan utama dari program PATAH PINGGUL adalah meningkatkan pendapatan petani melalui pengurangan rantai distribusi dan

peningkatan nilai jual hasil tani. Berdasarkan pemantauan awal, petani yang tergabung dalam program ini dapat memperoleh keuntungan 30-50% lebih tinggi dibandingkan jika menjual melalui tengkulak.

Namun demikian, di balik realita yang ditemukan bertolak belakang dengan tujuan mulia program ini, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi gerai PATAH PINGGUL dalam kondisi kosong dan mulai ditumbuhi rumput liar yang menandakan bahwa aktivitas pasar atau jual beli di gerai PATAH PINGGUL tidak lagi berjalan yang mana ini hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis pada Minggu, 25 Februari 2024, masa aktif berjalannya program ini hanya berlangsung sekitar satu bulan yaitu pada bulan Oktober 2023, yang berarti jauh lebih singkat dari masa peminjaman gerai selama tiga bulan berdasarkan dari Surat Perjanjian Kerjasama antara DISPERINDAG dengan Kecamatan Rengat. Temuan yang lainnya dari wawancara dengan Ketua KTNA Kecamatan Rengat, yang mengungkapkan bahwa partisipasi petani dalam menjual langsung hasil panen sangat minim mengikuti program PATAH PINGGUL. Ironisnya, terdapat fakta bahwa beberapa perangkat desa justru mengambil peran sebagai pedagang, dengan membeli sayuran dari petani atau dari pasar lalu menjual kembali di gerai PATAH PINGGUL. Pola semacam ini bertentangan dengan tujuan awal program yang bertujuan memberikan nilai tambah langsung kepada petani sebagai produsen utama.

Rumusan masalah dalam artikel ini bagaimana kesesuaian implementasi program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dan apa faktor penghambat kesesuaian implementasi program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan kesesuaian implementasi program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat kesesuaian implementasi program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2022:9), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode yang menekankan makna pada hasil penelitian yang berlandaskan realitas sosial secara keseluruhan dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Alasan karena menggunakan metode ini ingin menganalisis lebih dalam mengenai Kesesuaian Program lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas Kesesuaian Implementasi Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, Wawancara yang dilakukan baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu untuk memperoleh data mengenai Kesesuaian Implementasi Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dan menghimpun dokumen-dokumen baik gambar, tertulis maupun media elektronik.

Analisis data dilakukan secara reduksi data dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, penyajian data untuk menggabungkan informasi yang sudah dipilih sesuai dengan fokus penelitian, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan penarikan data yang telah ditampilkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga sering diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berguna untuk menindaklanjuti sebuah rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Menurut Grindle dalam (Tresiana & Duadji, 2021:10), bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Sedangkan Menurut Agustino dalam (Dzulqarnain et al., 2022:109) Implementasi merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan dan pada akhirnya akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri. Grindle (Mulyadi, 2015:47) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

**Tabel 1 Defenisi Pelaksanaan, Penerapan dan Implementasi**

| No | Kata Kunci  | Referensi                     | Defenisi                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelaksanaan | Kamus Besar Bahasa Indonesia  | Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.                                                                                                                                                                                            |
|    |             | (Tjokroadmujoyo, 2014:7)      | Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.                                                                                                          |
|    |             | (Abdullah, 2014:151)          | Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. |
|    |             | (Mazmanian dan Sabatier 2014) | Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan                                                                                     |
| 2  | Penerapan   | Kamus Besar Bahasa Indonesia  | Penerapan adalah perbuatan menerapkan atau mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek.                                                                                                                                                                                                      |
|    |             | (Putri, 2019)                 | Penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang                                                                                                                                                                                                  |

| No | Kata Kunci   | Referensi            | Defenisi                                                                                                                                                                       |
|----|--------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |              |                      | dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori..                                                                             |
|    |              | (Nugroho, 2014:158)  | Penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.                                                                                               |
|    |              | (Wahab, 2019)        | penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya, yaitu adanya program, adanya kelompok target dan adanya pelaksana.       |
| 3  | Implementasi | (Syaukani, 2022:109) | Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengkomunikasikan kebijakan kepada publik sehingga kebijakan tersebut dapat mengarah pada hasil yang diinginkan. |

### Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sejalan menurut (Arikunto, 2012:291) menggambarkan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Menurut Terry dalam (Tachjan, 2006:31), menyebutkan bahwa suatu program dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana komprehensif yang mencakup penggunaan sumber daya yang berbeda di masa depan dalam suatu pola terpadu dan menetapkan urutan tindakan dan waktu yang diperlukan jadwal masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Tachjan, 2006:31), mengemukakan bahwa program-program yang bersifat operasional adalah program-program yang isinya dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya berisi mengenai kejelasan tujuan/sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah, melainkan secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kemudian kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh, dan kejelasan standar yang harus dipedomani.

**Tabel 2 Defenisi Perencanaan, Strategi, dan Desain**

| No | Kata Kunci  | Referensi                 | Defenisi                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan | (Nawawi, 1983:16)         | Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu                                                                                                            |
| 2  | Strategi    | (Glueck & Jauch, 2000:15) | Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. |

| No | Kata Kunci | Referensi          | Defenisi                                                                                                                                                                                                |
|----|------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Desain     | (Mudasir, 2012:11) | Desain adalah gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan |

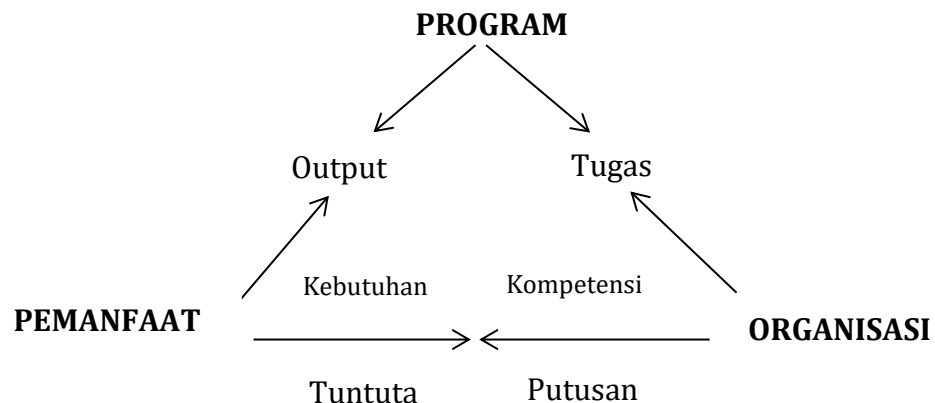
### Implementasi Program

Dikemukakan bahwa kebijakan administratif yang masih berupa pernyataan-pernyataan umum yang berisikan tujuan, sasaran, serta berbagai macam sarana, agar dapat diimplementasikan perlu dijabarkan lagi ke dalam program-program yang bersifat operasional. Oleh karena itu, pada hakikatnya implementasi kebijakan adalah implementasi program. Hal ini seperti juga dikemukakan oleh Grindle dalam (Tachjan, 2006:31) bahwa, Implementasi adalah serangkaian kegiatan diarahkan untuk mewujudkan suatu program.

Tambahan dari pernyataan (Nugroho, 2009) mengatakan bahwa implementasi kebijakan publik dilaksanakan dalam dua wujud yaitu wujud program dan kebijakan publik tambahan. Implementasi kebijakan ini merupakan wujud program yang dijadikan proyek untuk berbagai kegiatan pelaksanaan. Implementasi kebijakan biasanya berbentuk suatu kebijakan perundang-undangan baik itu peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan daerah, maupun peraturan daerah kabupaten/kota sebagai kejelasan hukum atau peraturan pelaksana untuk mewujudkan program pemerintahan.

### Model Implementasi Program

Penelitian ini memakai model implementasi program yang digunakan adalah model implementasi program David C. Korten, yang mana membuat model implementasi program atau yang lebih dikenal model kesesuaian implementasi program dengan memakai pendekatan proses pembelajaran. Model kesesuaian David C. Korten digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Kesesuaian Implementasi Program**

Model ini berisikan kesesuaian antara tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. 1. Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu: Kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). 2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. 3. Kesesuaian

antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Berdasarkan Pola pikir Korten dapat dipahami bahwa jika tidak terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi kebijakan maka kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran maka jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Tresiana & Duadji, 2021:14).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesesuaian Antara Program Dengan Pemanfaat**

Kesesuaian antara program dengan pemanfaat merupakan indikator yang penting dalam hal mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program kebijakan pemerintah. Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) merupakan suatu inovasi yang dibuat langsung oleh Camat Rengat dalam mengupayakan peningkatan pendapatan pelaku sektor pertanian. Dalam hal pelaksanaannya tentunya melibatkan tim pelaksana PATAH PINGGUL dan partisipasi dari kelompok tani desa yang ada di Kecamatan Rengat.

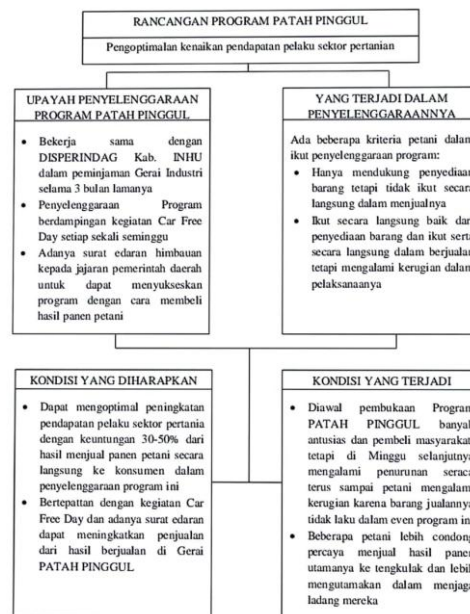
Tujuan dari penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL di Kecamatan Rengat ialah, pertama program ini dibuat dan rancang dari keinginan dari Camat Rengat dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan pelaku sektor pertanian dari monopoli harga penjualan hasil panen petani ke tengkulak. Kedua dalam perancangan program ini pihak pemerintahan Kecamatan Rengat bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Indragiri Hulu dalam peminjaman gerai industri selama tiga bulan. Dan ketiga tujuan dari penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL dalam upaya peningkatan pendapat pelaku sektor pertanian dengan mengajak kelompok tani desa di Kecamatan Rengat dalam berpartisipasi untuk menjualkan hasil panennya di Gerai PATAH PINGGUL secara langsung yang mana bertepatan dengan kegiatan Car Free Day di Kecamatan Rengat dan adanya surat edaran himbauan kepala daerah agar ASN dan jajaran pemerintah daerah untuk dapat menyukseskan Program PATAH PINGGUL dengan cara membeli hasil panen petani selama kegiatan ini berlangsung.

Hasil yang didapatkan mengenai kesesuaian kebutuhan kelompok tani desa dalam mengikuti penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL yang dirancang oleh pemerintahan Kecamatan Rengat didapatkan program belum sesuai dengan apa yang di butuh kan oleh kelompok tani desa di Kecamatan Rengat, yang mana ada beberapa kelompok tani yang masih memilih menjualkan hasil panennya kepada tengkulak dan kebermanfaatan program ini belum sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu peningkatan pendapatan kelompok tani desa di Kecamatan Rengat. Yang mana ditemukan.

Pertama beberapa kelompok tani desa di Kecamatan Rengat mendukung adanya penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL dari sisi mendukung hanya penyediaan barang saja tapi tidak ikut secara langsung menjualnya dan yang mendukung dalam penyediaan barang serta terlibat langsung dalam menjualnya. Kedua petani yang mendukung dalam penyediaan barang hasil panen di serahkan ke perangkat desa untuk di jualnya dan lebih memilih berapa di ladan untuk merawat tanamannya, serta untuk penjualan utama hasil panen tetap di jual ke tengkulak. Dan ketiga petani yang mendukung penyediaan barang dan juga ikut terlibat secara langsung dalam menjual secara langsung hasil panennya tidak mengalami keuntungan dalam menjual malahan mengalami kerugian selama mengikuti Program PATAH PINGGUL ini.

Jadi untuk kesimpulan dari kesesuaian antara program dengan pemanfaat yaitu belum sesuai dengan apa yang di butuh kan oleh kelompok tani desa di Kecamatan Rengat yang mana kelompok tani masih memilih menjualkan hasil panennya kepada tengkulak dan kebermanfaatan

program ini belum sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu peningkatan pendapatan kelompok tani desa di Kecamatan Rengat. Untuk dapat memahami lebih lanjut hasil pembahasan penelitian ini, penulis membuat bagan mengenai kesesuaian penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL yang dapat di lihat dari Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Kesesuaian Penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL Dengan Kebutuhan Petani

### Kesesuaian Antara Program Dengan Organisasi Pelaksana

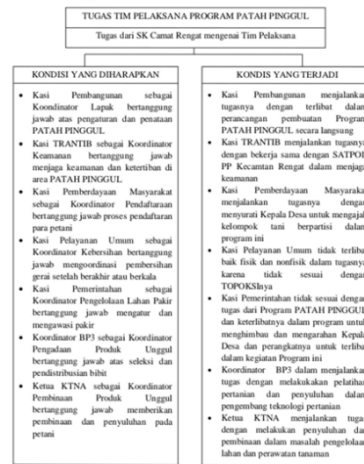
Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana sangat memberikan pengaruh dalam sebuah proses implementasi suatu program. Yang mana organisasi pelaksana dalam program harus sesuai dengan tugas yang di isyaratkan oleh program dengan keahlian yang dimiliki organisasi pelaksana. Hal ini merupakan penting bagaimana mekanisme pelaksana program yakni Tim Pelaksana Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) dalam merealisasikan pelaksanaan tugas maupun keterkaitan kerja sama dengan beberapa stakeholder pemerintah dalam mewujudkan tugas dari program yang dilaksanakan.

Kemampuan dari organisasi pelaksana dalam menjalankan tugas yang disyaratkan program untuk menyampaikan *output* program dengan tepat. Dalam hal bagaimana Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL dapat menyampaikan *output* dari Program PATAH PINGGUL kepada kelompok sasaran (pemanfaat) yakni kelompok tani desa di Kecamatan Rengat. Hasil yang ditemukan mengenai kesesuaian tugas yang disyaratkan Program PATAH PINGGUL dengan tugas pokok kerja dari Tim Pelaksana PATAH PINGGUL dari TUPOKSI tugas kerja di pemerintahan dan tugas dari Program PATAH PINGGUL terdapat dari 7 anggota Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL hanya 5 anggota Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL sesuai dengan keahlian dan kemampuan di bidang tugasnya di pemerintahan, dan 2 diantaranya tidak sesuai dengan keahlian dan kemampuan di bidang tugasnya di pemerintahan yang disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, 5 anggota Tim Pelaksana Patah Pinggul yang sesuai dengan TUPOKSI dengan tugasnya di pemerintahan dan juga tugasnya yang disyaratkan di Program PATAH PINGGUL yakni Kasi Pembangunan bertanggung jawab sebagai Koordinator Lapak, Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum bertanggung jawab sebagai Koordinator Keamanan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat bertanggung jawab sebagai Koordinator pendaftaran, Koordinator Balai Penyuluhan dan Pertanian Kecamatan Rengat bertanggung jawab sebagai Koordinator Pengadaan Produk Unggul dan Ketua Kelompok Tani Andalas (KTNA) Kecamatan Rengat sebagai Koordinator Pembinaan Produk Unggul. Kedua, 2 diantaranya anggota Tim Pelaksana Patah Pinggul yang tidak sama dengan TUPOKSI dengan tugasnya yaitu Kasi Pelayanan Umum sebagai Koordinator Kebersihan dan Kasi Pemerintahan sebagai Koordinator Pengelolaan Lahan Parkir.

Jadi untuk Kesesuaian Antara Program Dengan Organisasi Pelaksana terdapat dua dari

tujuh Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL tidak sesuai antara tugas yang disyaratkan oleh Program PATAH PINGGUL dengan kemampuan dari Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL. Untuk dapat memahami lebih lanjut hasil pembahasan penelitian ini, penulis membuat bagan mengenai kesesuaian SK Program PATAH PINGGUL dengan Tim Pelaksana penyelenggaraan Program PATAH PINGGUL yang dirancang oleh pemerintahan Kecamatan Rengat yang dapat dilihat dari Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Bagan Kesesuaian Tim Pelaksana PATAH PINGGUL Dalam Menjalankan Tugas Yang Disyaratkan Program PATAH PINGGUL

### Kesesuaian Antara Kelompok Pemanfaat Dengan Organisasi Pelaksana

Pada sebuah proses implementasi program pasti adanya syarat yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana agar output program yang ingin dicapai oleh kelompok sasaran (pemanfaat) untuk dapat output dari suatu program yang ingin di capai maka harus sesuai antara syarat dari organisasi pelaksana dan juga kelompok sasaran (pemanfaat) dapat memenuhinya. Jadi kesesuaian antar kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu program yang direncanakan. Yang mana Tim Pelaksana Program PATAH PINGGUL memiliki kriteria bagi kelompok sasaran (pemanfaat) yakni kelompok tani desa untuk mendapatkan output Program PATAH PINGGUL ini yang ingin dicapai.

Mengenai syarat atau kriteria dalam perancangan Program PATAH PINGGUL yang di penuhi oleh kelompok tani desa untuk dapat mengikuti kegiatan Program PATAH PINGGUL. Yang pertama kelompok tani yang memiliki SK kelompok tani di setiap desa Kecamatan Rengat, yang kedua berasal hasil panen petani sendiri di setiap desa Kecamatan Rengat, yang ketiga tidak mengambil hasil panen dari luar kota ataupun membeli atau mengambil dari pasar dan yang terakhir keempat ialah petani yang menjual langsung di gerai PATAH PINGGUL.

Hasil penelitian mengenai kesesuaian syarat yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana terhadap kelompok sasaran terdapat keterkaitan ke ikutan pemerintah desa dalam menjualkan hasil panen petani dalam menjualkannya di Gerai PATAH PINGGUL ditemukan adanya tidak sesuai antara syarat yang telah di buat dalam Program PATAH PINGGUL yang di tetapkan Tim Pelaksana PATAH PINGGUL untuk dapat mengikuti program ini dengan apa yang ada pada saat pengimplementasian Program PATAH PINGGUL secara langsungnya dapat di lihat sebagai berikut.

Pertama ada tiga desa yang temukan yang mana perangkat desanya berjualan di gerai PATAH PINGGUL yakni Desa Rawa Bangun dengan pernyataan bahwa kelompok tani desa mendukung program ini dengan penyediaan barang tetapi untuk berjualan mereka tidak ikut dan lebih memilih berladang, Desa Rantau Mapesai dengan pernyataan bahwa mereka berjualan sesuai arahan Kepala Desa dan Kepala Desa juga yang mengambil suplai dari petani desa yang mendukung adanya program ini dari segi stok barang, dan terakhir Desa Pasir Kemilu dengan pernyataan bahwa mereka mengikuti program ini dari komando Kepala Desa bahwa Desa sebagai

wadah dalam kegiatan program ini untuk dapat menjualkan hasil panen dan UMKM desa.

Kedua, menemukan ada dua desa mengikuti yang mengikuti program ini cuman sehari yakni Desa Sungai Guntung Tengah dan Desa Sungai Guntung Hilir dalam mengikuti pelaksanaan pada saat pembukaan Program PATAH PINGGUL saja dengan pernyataan bahwa hanya mengikuti sesuai arahan Kepala Desa. Dan ketiga, juga menemukan ada dua desa yang ikut penyelenggaraan program tetapi juga melibatkan kelompok taninya yaitu Desa Kampung Pulau dan juga Desa Kuantan Babu, yang mereka mendapat respon positif dari petani dan petani juga mendapatkan sosialisasi dan pengajaran mengenai program ini.

Jadi mengenai kesesuaian antar kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu tidak sesuai antara syarat yang telah di buat dalam Program PATAH PINGGUL yang di tetapkan Tim Pelaksana PATAH PINGGUL untuk dapat mengikuti program ini dengan apa yang pengimplementasian Program PATAH PINGGUL secara langsungnya.

## KESIMPULAN

Kesesuaian Implementasi Program Lapak Petani Hebat Produk Unggul (PATAH PINGGUL) di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu belum berjalan secara optimal dalam upaya meningkatkan pendapatan kelompok tani desa. Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi program dari David C. Korten, ditemukan bahwa ketiga unsur penting dalam implementasi belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga program belum mencapai hasil yang diharapkan. Pertama, kesesuaian antara program dengan kelompok pemanfaat masih belum tercapai. Program belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pasti kelompok tani, yang masih lebih memilih menjual hasil panen kepada tengkulak. Akibatnya, tujuan utama program, yaitu meningkatkan pendapatan petani, belum berhasil direalisasikan. Kedua, terdapat ketidaksesuaian dalam kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana. Dari tujuh tim pelaksana yang terlibat, dua di antaranya tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh program, sehingga efektivitas pelaksanaan program menjadi terganggu. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana juga belum terpenuhi. Meskipun terdapat kriteria tertentu bagi petani untuk mengikuti program, dalam pelaksanaannya, petani yang tidak memenuhi syarat tetap diikutsertakan. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan ketentuan program yang telah dirancang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badudu, J.S dan Zain, S. M. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Glueck, W. F., dan Jauch, L. R. (2000). Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Guntur, S. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mudasir. (2012). Desain Pembelajaran. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nawawi, H. (1983). Metode Penelitian Deskriptif. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nugroho, R. (2014). Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Nugroho, R. 2009. Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI.
- Tresiana, N., dan Duadji, N. (2021). Implementasi Kebijakan: Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi. Yogyakarta : Suluh Media.
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.